

FLUKTUASI HARGA KELAPA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Nuryanti¹, Alessander Yandra²

¹Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim

Email: nuryanti@uin-suska.ac.id

²Universitas Lancang Kuning

E-mail : alexanderyandra@unilak.ac.id

Abstract: Fluctuations in coconut prices in Indragiri Hilir Regency affect the income level of coconut farmers. Realization is seen from the price of coconuts in 2010-2012, coconut prices rose significantly, then in 2012- 2013 coconut prices fell significantly. This has an impact on the income of unstable coconut farmers resulting in lower income of Indragiri downstream communities. One of the obstacles in increasing farmers' income is the weak bargaining position of the farmer compared to the trader. This is because the market system at the farm level is monopsoni. Factors influence the fluctuation of coconut prices ie; Company pricing , falling market demand for coconut, declining quality and quantity of coconut products. The action is to manage coconut, decrease household expenditure, the government provides guidance to handle the coconut oil into virgin coconut oil (VCO) and charcoal bracket, and rejuvenation of coconut. The next effort of the society is the formation of farmer cooperatives and advises the government to set up a coconut factory in the downstream Indragiri Regency. the monopsoni not appropriate with concept of Islamic economics. Because that one of the terms and pillar of sale and buy there must be pleasure between the seller and the buyer. Described in Surah Al-Baqarah verse 275 "Allah justifies the sale and buy and forbid usury" and surah An-Nisa verse 29-30 "Do not eat one another's treasures in the way of vanity, except by way of commerce that applies equally like among you".

Keywords: *Price fluctuations, Revenue*

PENDAHULUAN

Dalam memajukan perekonomian suatu negara, pasar memiliki peranan yang sangat penting. Melalui aktivitas pasar, produksi akan sampai kepada konsumen yang akan timbul keuntungan bagi produsen dan konsumen dapat terpenuhi untuk kebutuhan hidupnya. Pasar merupakan tempat terjadinya komunikasi antara penjual dan pembeli, terjadinya hubungan antara penawaran yang dilakukan oleh produsen dengan permintaan yang dilakukan oleh konsumen. Pada umumnya pasar memang dapat dilihat secara konkrit, dimana penjual dan pembelinya dapat bertemu secara langsung dan mengadakan transaksi pada suatu tempat. Namun dalam perekonomian yang modern saat ini, pasar bisa saja

abstrak, artinya penjual dan pembelinya tidak bertatap langsung.

Posisi tawar petani pada saat ini umumnya lemah, hal ini merupakan salahsatu kendala dalam usaha meningkatkan pendapatan para petani. Lemahnya posisi tawar petani disebabkan karena umumnya struktur pasar di tingkat petani adalah monopsonistik. Pada struktur tersebut beberapa gelintir pedagang yang menguasai akses pasar, informasi pasar dan permodalan yang kurang memadai. (Yogi, 2016)

Kunci permasalahan yang sedang dihadapi usaha petani kelapa di Indonesia saat ini adalah mengenai kelembagaan, baik kelembagaan petani kelapa maupun kelembagaan pemerintah dan masyarakat pengguna yang terkait dengan perkelapaan seperti industri berbahan baku kelapa. Kelembagaan petani kelapa

yang ada belum berfungsi secara optimal. Dari segi tataniaga, para petani kelapa di kabupaten Indragiri hilir terpukul oleh praktek monopsoni dari pabrik kopra atau minyak kelapa setempat, karena harga ditentukan secara sepihak. Sehingga mengakibatkan petani kelapa enggan untuk menjalankan aktivitasnya dalam mengelola perkebunan kelapa secara baik, dan hal ini berdampak pada buah kelapa yang kurang produktif.

Sistem jual beli di Kabupaten Indragiri hilir adalah banyak penjual dan sedikit pembeli, misalnya pembelian hasil perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri hilir. Dengan sedikitnya pembeli hasil kelapa maka yang memiliki kekuasaan dalam menentukan harga adalah pembeli atau pihak perusahaan, hal ini yang mengakibatkan petani tidak punya kekuasaan dalam menentukan harga jual hasil perkebunannya. Kekuasaan dalam penentuan harga yang ditetapkan oleh pembeli akan dengan mudah pembeli menentukan harga sendiri, penentuan harga ini akan berdampak pada fluktuasi harga.

Fluktuasi harga kelapa ini sangat signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan. Dimana telah dikenal oleh dunia bahwa Indonesia adalah memiliki lahan kelapa terluas di dunia, tepatnya di provinsi Riau Kabupaten Indragiri hilir. Melihat sejarah di tahun 1980-an kelapa di Kabupaten Indragiri hilir sangat membuahkan hasil yang cukup banyak, sehingga perputaran kelapa di Kabupaten Indragiri hilir juga sangat sejahtera. Dengan adanya fluktuasi harga kelapa di Kabupaten Indragiri hilir berdasarkan data dari dinas perkebunan dan juga realitas yang terjadi di masyarakat, maka tulisan ini akan terfokus dengan pembahasan; Pengaruh fluktuasi harga kelapa terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Indragiri hilir, faktor penyebab fluktuasi

harga kelapa di kabupaten Indragiri hilir, serta tindakan dan kebijakan masyarakat dan pemerintah kabupaten Indragiri hilir dalam menghadapi fluktuasi harga kelapa. Dimana tujuan dari pembahasan dalam tulisan ini adalah pengetahuan secara khusus kepada masyarakat yang sebahagian tidak menyadari bahwa harga kelapa bisa saja menjadi lebih mahal jika pemerintah memberikan kebijakan yang serius terhadap harga komoditi utama ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Misalkan di tingkat petani terdapat pedagang yang melakukan transaksi dengan petani dalam struktur monopsoni. Dalam struktur ini diasumsikan pedagang mempunyai kekuasaan penuh terhadap komoditi yang dijual petani, tetapi pedagang berada pada struktur pasar persaingan murni pada transaksi dengan pasar komoditi pertanian secara agregat, tapi hanya menguasai transaksi di tingkat petani. Selain itu untuk memudahkan analisis, diasumsikan untuk tidak terdapat biaya pemasaran dan pengolahan sehingga harga di pedagang sama dengan harga di pasar sentra produsen.

Pasar input yang dihadapi oleh produsen tidak selalu persaingan sempurna, karena misalnya ada pembeli tunggal untuk input di pasar akan mengakibatkan pasar input menjadi monopsoni. Jadi suatu pasar input dikatakan monopsoni apabila hanya ada satu pembeli input di pasar. Hal seperti ini juga sering terjadi di pasar input, misalnya hanya terdapat satu pembeli di pasar tenaga kerja, maka perusahaan ini menghadapi seluruh kurva penawaran tenaga kerja. Untuk menaikkan penyewaan tenaga kerja satu unit lebih banyak, maka pengusaha harus bergerak ke titik yang lebih tinggi pada kurva penawaran. Hal ini tidak hanya menyebabkan pembayaran upah yang lebih untuk tenaga kerja yang terakhir disewa, tetapi juga tambahan upah kepada tenaga kerja yang sudah bekerja. Oleh

karena itu Marginal Revenu tambahan unit tenaga kerja melebihi tingkat upah. (Sri Adiningsih, 1999)

Seorang pengusaha yang menduduki posisi monopsoni dalam pasar merupakan satu-satunya pembeli. Seperti halnya seorang monopsonis menghadapi penawaran pasar seorang diri pula. (Sri Adiningsih, 1999)

Seorang monopsoni dalam hal ini dapat menganut dua jenis kebijaksanaan pembeli, yang keduanya menguntungkan, yaitu antara lain:

Pertama, dapat menentukan harga pembelinya dan menunggu jumlah yang diinginkan, lebih-lebih jika petani yang bersangkutan menghadapi kekurangan uang tunai. Kedua, Ia dapat menentukan jumlah yang ingin dibeli dan membiarkan petani saling menyaingi untuk “memperebutkan” jumlah tersebut. Akibat gejala ini adalah bahwa harga semakin rendah.

Faktor terjadinya pasar monopsoni adalah:

a. *Geografi*

Beberapa perusahaan mungkin menduduki posisi monopsonistik karena berada pada kota kecil, pada situasi ini bila tenaga kerja pindah perlu biaya yang tinggi, sedangkan kesempatan kerja alternatif untuk tenaga kerja lokal tidak menarik dan perusahaan mungkin dapat menggunakan pengaruh yang kuat terhadap upah. Bila kota kecil mempunyai pasar tenaga kerja terisolasi, yang didominasi oleh satu atau dua perusahaan, maka dikenal dengan istilah *Company town* dan mempunyai konotasi mengeksploitasi

b. *Spesialisasi*

Adanya kebutuhan akan suatu input yang “khusus” atau spesial oleh sebuah perusahaan mengakibatkan tenaga kerja yang sudah bekerja di perusahaan tersebut tidak memiliki alternatif lain untuk memperbaiki penerimaannya. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan dapat

bertindak sebagai monopsonis di pasar input. Sebagai contoh insinyur perkapalan dengan pengalaman bertahun-tahun dalam mendesain kapal selam nuklir harus bekerja untuk satu atau dua perusahaan yang memproduksi kendaraan tersebut. Karena pekerjaan lain tidak akan menggunakan latihannya yang khusus, maka pekerjaan alternatif tidak menarik.

c. *Diskriminasi Sewa*

Jika monopsoni dapat memisahkan penawaran faktor menjadi 2 atau lebih pasar yang berbeda, mungkin dapat menaikkan profit. Sebagai contoh, monopsoni mungkin dapat mendiskriminasikan upah antara tenaga kerja. Hal ini akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh monopsonis akan meningkat.

Suatu pasar disebut bersaing sempurna jika terdapat banyak penjual dan pembeli sehingga tidak ada satu pun dari mereka dapat mempengaruhi harga yang berlaku; barang dan jasa yang dijual di pasar adalah homogen; terdapat mobilitas sumber daya yang sempurna; setiap produsen maupun konsumen mempunyai kebebasan untuk keluar-masuk pasar; setiap produsen maupun konsumen mempunyai informasi yang sempurna tentang keadaan pasar meliputi perubahan harga, kuantitas dan kualitas barang dan informasi lainnya; tidak ada biaya atau manfaat eksternal berhubungan dengan barang dan jasa yang dijual di pasar. Perusahaan-perusahaan dalam pasar persaingan sempurna bersifat “penerima harga” (*price taker*). Kurva permintaan yang dihadapi sebuah perusahaan dalam pasar persaingan sempurna merupakan sebuah garis horizontal pada tingkat harga yang berlaku di pasar.

Kuantitas output ditentukan berdasarkan harga pasar dan tujuan memaksimalkan laba, yaitu pada saat $MR = MC$. Dalam jangka waktu yang sangat pendek, kurva penawaran pasar berbentuk garis vertikal sehingga harga ditentukan oleh permintaan pasar. Dalam

jangka panjang, harga dapat naik, tetap atau turun tergantung pada perubahan permintaan komoditi yang bersangkutan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (<http://>: *Peranan Koperasi di Pasar Persaingan Sempurna*, 16/12/2014).

Jenis pasar persaingan sempurna terjadi ketika jumlah produsen sangat banyak sekali dengan memproduksi produk yang sejenis dan mirip dengan jumlah konsumen yang banyak. Contoh produknya adalah seperti beras, gandum, batubara, kentang, dan lain-lain.

Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga; keadaan turun-naik harga, perubahan (harga tersebut) karena pengaruh permintaan dan penawaran. Fluktuasi adalah sebuah proses yang sangat memberi pengaruh terhadap hidup semua orang, misalnya ketika kita berbelanja kebutuhan sehari-hari pada waktu-waktu biasa, sepertinya tak ada yang berubah, namun disaat kita berbelanja pada momen tertentu kita akan dihadapkan dengan sebuah fluktuasi. Terkadang fluktuasi yang terjadi dapat dimaklumi namun tak jarang fluktuasi yang terjadi pun sangat luar biasa dan tak terbayangkan oleh siapapun.

Fluktuasi harga yang sangat tajam pada periode krisis global 2008-2009 ternyata belum menemukan tingkat keseimbangan baru. Kini semakin banyak komoditas pertanian yang rentan terhadap kondisi perekonomian global. Komoditas pertanian yang amat bergantung pada pasar ekspor umumnya lebih rentan dan berisiko lebih buruk dibandingkan dengan komoditas yang mampu memiliki pangsa alternatif pasar domestik yang lebih besar.

Penelusuran lebih mendalam dan lebih hati-hati terhadap karakter fluktuasi harga dan sifat komoditas pertanian serta kondisi sosial-ekonomi

yang melingkupinya menjadi amat krusial. Kebiasaan para perumus kebijakan membuat generalisasi dan melihatnya dari permukaan, keengganan mencermati detail dan menganggap sepele, serta kesibukan urusan politik murahan dan dimensi pencitraan tidak akan mampu membuat pondasi pembangunan ekonomi yang lebih beradab dan berkualitas tinggi.

Kelompok komoditas perkebunan mengalami penurunan harga paling signifikan selama dua tahun ini. Lesunya perekonomian global ikut mengurangi permintaan terhadap komoditas perkebunan, memicu kelebihan penawaran dan penurunan harga.

Penurunan harga pada kelompok perkebunan dapat memengaruhi sistem insentif ekonomi yang tercipta dan kegairahan petani domestik dalam meningkatkan produksi dan produktivitasnya. Penurunan harga komoditas ekspor yang terlalu lama berkonsekuensi mengganggu keseimbangan internal dan eksternal perekonomian. Penerimaan devisa dari ekspor ini sangat penting untuk membiayai impor barang modal, memperbesar anggaran pembangunan, agar mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi berkualitas, menyerap lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja. (Bustanul Arifin, 2013)

Harga komoditi pertanian umumnya menurun pada musim panen raya, sehingga petani mengalami kerugian. Rendahnya harga jual membuat petani berhadapan dengan pilihan sulit, yaitu antara menjual komoditi tetapi rugi karena harus mengeluarkan biaya pemanenan dan transportasi atau membiarkan komoditi tidak dipanen. Di sisi lain, petani harus memiliki uang tunai untuk modal usaha tani pada musim tanam berikutnya dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebaliknya, pada saat tertentu harga

komoditi bisa meningkat, karena barang yang tersedia hanya sedikit.([http//Strategi Usaha Tani Menghadapi Fluktuasi Harga, 13:48 15/01/2015](http://Strategi Usaha Tani Menghadapi Fluktuasi Harga, 13:48 15/01/2015))

Fluktuasi harga ini cenderung merugikan produsen pertanian (petani) karena harga yang dibeli oleh pemasar cenderung jauh dibawah harga pasar. Melihat apa yang terjadi pada pertanian di Indonesia, ada beberapa strategi yang dapat di terapkan. Salah satu strategi yang sesuai untuk diterapkan adalah *hedging* (lindung nilai). Dengan kegiatan lindung-nilai menggunakan kontrak berjangka, hedger (dalam hal ini orang yang memanfaatkan sistem ini yaitu produsen, petani, dan lain-lain.

Pendapatan atau penghasilan dari suatu kegiatan ekonomi adalah balas jasa dari faktor produksi yang diterima dari anggota rumah tangga seperti uang, gaji, honor serta hasil menyewakan suatu barang. (Bapeda Provinsi Riau, 2014)

Menurut Keynes, ruh besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga, melainkan tergantung pada besar kecilnya pendapatan rumah tangga itu sendiri. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, maka besar pula jumlah tabungannya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti keatas jumlah tabungan yang akan dilakuakn oleh rumah tangga tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data skunder dan pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi dan wawancara dan teknik analisa data dengan menggunakan teknik deskriptif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dilihat di dinas perkebunan kabupaten Indargiri hilir, maka penulis mendapatkan data harga kelapa di tingkat petani dan harga kelapa pada tingkat pedagang, daftar harga kelapa rata-rata dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2013. Adapun daftar harga kelapa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Fluktuasi Harga Kelapa

Tahun	Harga di lingkungan Petani	Harga di lingkungan Pedagang
2005	Rp 583	Rp 758
2006	Rp 530	Rp 784
2007	Rp 546	Rp 633
2008	Rp.183	Rp1.750
2009	Rp.158	Rp1.342
2010	Rp	Rp977
2011	Rp.918	Rp3.432
2012	Rp	Rp1.130
2013	Rp.1.066	Rp1.205

Sumber: Data dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir 2014

Tabel ini menggambarkan daftar harga kelapa di lingkungan petani, maksudnya adalah ketika petani menjual kelapa ke pedagang kecil, dan daftar harga kelapa di lingkungan pedagang, maksudnya adalah harga dari pedagang kecil kepada perusahaan besar yang akan memproses kelapa mentah menjadi bahan jadi dan siap dikonsumsi. Daftar harga ini dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2013, dari tahun ke tahun tidak ada kestabilan tingkat harga. Data ini diambil dari daftar rata-rata harga per tahun, namun kenyataannya dalam setiap bulan harga kelapa ini sering berubah-ubah.

Gambaran fluktuasi harga kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir. Harga kelapa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2013 grafiknya menurun. Harga dari tahun 2010 ke tahun 2011 naik signifikan sebesar 111, 2%, sedangkan pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan

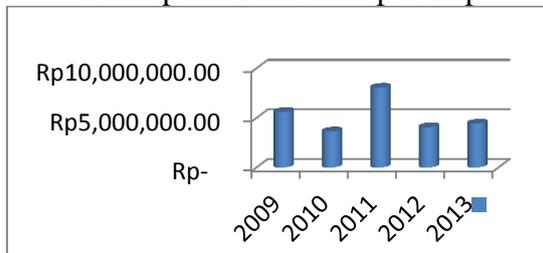
yakni 96,5%.

Pengaruh fluktuasi harga terhadap pendapatan

1. Minimnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa

Minimnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani kelapa ini dipengaruhi oleh luas kepemilikan lahan, hasil per trip kelapa, dan variabel yang sangat berpengaruh adalah pada tingkat harga kelapa itu sendiri. Data pendapatan Per trip dalam setiap panen dan per luas lahan.

Grafik 1
Pendapatan Rata-Rata per Trip



Tabel 2 Pendapatan Rata-Rata Per Trip Dalam Tahun/ 3,5 Hektar

Tahun	Pendapatan Rata-Rata Per Trip Petani Kelapa
2009	Rp 5.617.756,00
2010	Rp 3. 640.833
2011	Rp 8.065.519,00
2012	Rp 4.074.718,00
2013	Rp 4.438.210,00

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir 2014

2. Berfluktuasinya Tingkat Pendapatan

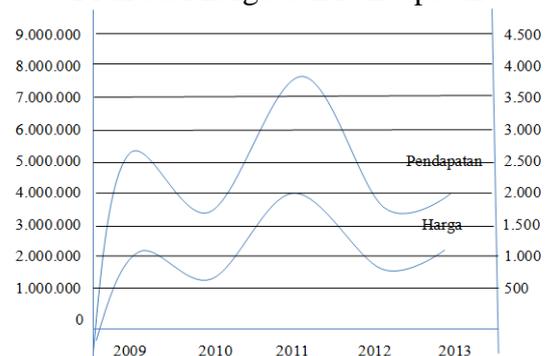
Tabel 3 Tingkat Harga dan Pendapatan

Tahun	Harga di Tingkat Petani	Pendapatan Per Trip
2009	Rp1.158	Rp5.617.756
2010	Rp806	Rp3.640.833
2011	Rp1.918	Rp8.065.519
2012	Rp953	Rp4.074.718
2013	Rp1.066	Rp4.438.210

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan per trip petani kelapa di Kabupaten indragiri hilir rata-rata per 3,5 hektar luas areal dapat menghasilkan pendapatan yang tergambar dalam grafik dari tahun 2009 sampai tahun 2013, dimana faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah terdapat pada tingkat harga kelapa. Dengan pendapatan petani kelapa yang tidak stabil ini juga mempengaruhi tingkat kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga petani. Selain itu rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil kelapa, petani kelapa juga sulit dalam pemeliharaan, karena luas lahan yang tidak dapat dikerjakan sendiri dan mesti dipekerjakan dengan oranglain dengan sistem bagi hasil. Jika pendapatan masyarakat dari hasil pertanian yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga berarti dapat diberi pernyataan bahwa kesejahteraan masyarakat Kabupaten Indragir hilir belum dapat terjamin. Masih perlu adanya regulasi sistem jual beli petani kelapa dalam mansiasati harga kelapa yang relatif murah ini.

Grafik 2
Fluktuasi harga dan Pendapatan



Sumber: Data olahan 2014

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan petani kelapa yang lebih tinggi adalah pada tahun 2011, namun kemudian pada tahun 2012 pendapatan masyarakat petani kelapa mengalami penurunan yang sangat rendah. Dari analisa penulis bahwa pencapaian yang cukup sedikit memuaskan masyarakat petani kelapa hanya pada tahun 2011.

Penentuan harga yang tidak stabil ini berdampak pada tingkat konsumsi rumah tangga petani dan juga berdampak pada biaya pemeliharaan perkebunan kelapa tersebut. (Nuryanti, 2007)

Menurut kepala dinas perkebunan bahwa kenaikan dan penurunan harga ini yang punya kekuasaan penuh menentukan adalah perusahaan besar pembeli kelapa, yang menentukan bukanlah pemerintah. Namun menurut hemat penulis, seharusnya pemerintah juga mampu memberikan kebijakan terhadap perusahaan tersebut, setidaknya kepada perusahaan besar atau perusahaan industri kelapa yang berdiri di Indragiri Hilir, karena perkebunan kelapa di Indragiri Hilir adalah menyangkut hajat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir, dan seakan juga berdampak pada pendapatan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, karena perkebunan kelapa adalah tanaman utama di kabupaten Indragiri Hilir. (Muhtar, 2014)

3. Mempengaruhi kemampuan daya beli Masyarakat Petani kelapa

Memilih untuk mengkonsumsi hasil tanaman yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, misalnya petani kelapa di sela-sela perkebunannya ia dapat menanam sayuran-sayuran, buah-buahan, cabe dan apotik hidup. Belanja di pasar hanya untuk membeli kebutuhan yang pokok saja, misalnya beras, gula, kopi, teh, garam, karena sayuran, buah-buahan dan apotik hidup sudah bisa di dapatkan dari usaha bertanam dikebun. Disinilah masyarakat petani terlihat kurang mampu melakukan daya beli yang disebabkan kurangnya pendapatan yang diperoleh dari hasil harga jual kelapa.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Fluktuasi Harga Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir

a. Penentuan Harga Kelapa Oleh

Perusahaan

Penentuan harga kelapa yang sudah ditetapkan oleh perusahaan ini mengakibatkan petani kelapa tidak mampu lagi untuk bersikap tegas. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa petani kelapa juga membutuhkan uang dari hasil kelapa.

Penentuan harga kelapa ditetapkan oleh perusahaan yang memproduksi kelapa, sehingga petani pun tidak mampu untuk meminta harga jual kelapa pada saat transaksi itu dinaikkan. Namun berdasarkan observasi di lapangan tawar-menawar tersebut seakan hanya sesuatu yang basa basi karena setelah tawar menawar hanya kemungkinan kecil saja harganya dinaikkan dan kemungkinan besar harga tetap tidak dinaikkan. Pilihan yang membuat pembeli kelapa menaikkan harganya lebih sedikit dinilai dari kualitas kelapanya barangkali yang lebih besar dari kelapa yang lain yang masih dalam satu pertanian.

Dalam sistem pasar, Pemerintah tidak ikut campur tangan dengan masalah penetapan harga. Perusahaan asing yang berkedudukan di Indragiri Hilir yang memproduksi hasil buah kelapa dengan begitu senangnya membeli hasil kelapa dengan harga yang murah, tanpa menyeimbangkan dengan harga kebutuhan pokok di pasaran. (Hasil wawancara dengan Bapak Wahono di bagian pemasaran dinas perkebunan kabupaten Indragiri Hilir, 20/10/2014)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan sistem jual beli yang terjadi di lapangan, bahwa petani kelapa menjual kelapa kepada pembeli kelapa yang disebut dengan juragaan/toke. Penjual yang bertanya kepada toke berapa harga kelapa, dengan ketetapan harga yang sudah ditentukan toke, lalu petani kelapa selaku penjual kelapa meminta untuk dinaikkan harganya, namun jika harga yang sudah ditentukan oleh toke/pembeli kelapa, tidak ada istilah dinaikkan lagi. Jika penjual tidak memberikan kelapanya kepada pembeli dengan harga yang sudah ditentukan oleh pembeli, maka penjual juga tidak akan bisa

mendapatkan uang tanpa menyepakati harga seperti yang ditetapkan oleh toke. (Hasil Observasi penulis di Indragiri Hilir, 23/10/2014)

b. Menurunnya Permintaan Pasar Terhadap Kelapa

Faktor menurunnya permintaan pasar terhadap kelapa adalah disebabkan kualitas yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Annas, daya beli kelapa di tingkat dunia terhadap minyak kelapa di Indragiri Hilir pada mulanya sangat baik dinilai dari kualitas buah kelapa di perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir. Jika dibandingkan dengan minyak hasil dari buah kelapa sawit ataupun minyak dari hasil pertanian yang lainnya seperti minyak jagung. Seiring dengan berjalannya waktu berdasarkan hasil uji laboratorium bahwa ternyata pihak perusahaan menilai bahwa hasil minyak dari buah kelapa di Indragiri Hilir kualitasnya tidak baik. Penilaian merosotnya kualitas kelapa ini dijelaskan bahwa; Jika kelapa diolah menjadi minyak, kandungan air yang ada dalam buah kelapa lebih banyak dibandingkan dengan kandungan minyaknya, yang berdampak pada minyak yang dihasilkan juga kurang original. Maka dari itu permintaan pasar dunia selaku pengimpor minyak seperti Malaysia, India, menurun. (Wawancara dengan Bapak Annas, Kepala Bidang Pengolahan Pemasaran dan Promosi Hasil Perkebunan, Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, 17/10/2014) Namun perusahaan asing yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir tetap beroperasi untuk memproduksi hasil buah kelapa yang ada di Indragiri Hilir.

c. Menurunnya Kualitas dan Kuantitas Hasil Kelapa

Faktor turunnya kualitas kelapa adalah sering terjadi genangan air pada perkebunan kelapa saat turun hujan. Selain itu dapat diindikasikan juga faktor

turunnya kualitas kelapa yang lebih dominan adalah penanaman dari bibit kelapa yang kurang selektif dalam memilihnya.

Pemilihan bibit yang kurang baik dan berkualitas akan mengakibatkan buah kelapa kualitasnya kurang baik. Biasanya petani kelapa menanam pohon kelapa yang baru tidak memperhatikan bibit yang akan ditanam, ia menanam pohon kelapa dari buah yang jatuh dari pohon, lalu disemai tumbuh dan ditanam kembali pada sela-sela kelapa yang sudah tidak berbuah lagi. (Wawancara dengan Bapak Sugiono Kepala Unit Pelayanan Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, 23/10/2014)

Turunnya permintaan kelapa dari luar negeri adalah karena kualitas kelapa yang tidak baik (tes labor UGM yang sudah pernah dilakukan di Indragiri Hilir). (Hasil wawancara dengan Bapak Wahono di bagian Pemasaran Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, 20/10/2014) Kualitas kelapa yang kurang baik dapat dilihat dari daging kelapa yang tipis, menghasilkan minyak sedikit. Ukuran kelapa yang sehat adalah daging kelapanya tebal, bulat kelapanya tidak begitu besar serta jika dijadikan minyak akan menghasilkan lebih banyak minyak.

Dampak tidak stabilnya harga kelapa terhadap pendapatan petani kelapadengan terjadinya fluktuasi harga kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir akan berdampak pada ketidakstabilan pendapatan atau hasil yang diperoleh masyarakat khususnya petani kelapa. Dengan menurunnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa, maka petani kelapa juga mengalami kesulitan dalam pemeliharaan perkebunan kelapa. Karena pemeliharaan kebun kelapa juga membutuhkan tenaga orang lain yang membutuhkan biaya jika dipekerjakan oleh orang lain. Kurangnya pemeliharaan terhadap kebun kelapa berdampak pada kuantitas hasil kelapa, berkurangnya hasil kelapa yang diperoleh juga mengakibatkan semakin rendahnya harga kelapa.

Tindakan Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Kelapa

1 Tetap Mengerjakan Kelapa

Masyarakat petani kelapa tetap mengerjakan perkebunan kelapa ketika harga kelapa mengalami penurunan, hal ini memang sudah menjadi pekerjaan dan sumber matapencarian utama masyarakat petani kelapa Kabupaten Indragiri Hilir. Berarti dari jawaban responden berdasarkan angket dapat disimpulkan bahwa mengapa masyarakat tetap mengerjakan kelapa saat harga turun, karena kelapa sumber matapencarian pokok masyarakat kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan observasi, mayoritas masyarakat perkebunan kelapa memilih untuk tetap mengerjakan perkebunan kelapa dengan memanennya sesuai dengan waktu panen kebun kelapa yang dimiliki tersebut.

2 Meminimalisir Pengeluaran

Kesimpulannya secara umum masyarakat petani kelapa dalam meminimalisir pendapatan jika fokus usahanya hanya dengan bertani kelapa adalah belanja sesuai kebutuhan primer/pokok sehari-hari. Mensiasati pendapatan adalah ide dan strategi dari petani kelapa itu sendiri, dan tentunya satu sama lain punya strategi yang berbeda-beda, namun intinya adalah mencari tambahan pendapatan, atau bahkan pendapatan yang diperoleh tetap cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, masyarakat perkebunan kelapa Kabupaten Indragiri Hilir sejak turun harga kelapa, ia lebih memilih untuk menambah tanaman disela-sela tanah yang masih ada diantara pohon kelapa yang satu dengan pohon kelapa yang berikutnya. Misalnya menanam pinang, menanam buah pisang, menanam buah-buahan seperti rambutan, mangga

dan jeruk. Biasanya di pinggir kanal yang tanahnya agak gempur ditanami sayur-sayuran misalnya pucuk Ubi, pucuk katu, kacang panjang, gambas, pepaya. Ditanami palawija, seperti lengkuas, jahe, kunyit, sere, ada juga cabe. Tujuan utama penanaman sayur-sayuran dan palawija adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga sehari-hari, seminimalnya ia tidak perlu membeli lagi ke pasar. Jika lebih dari yang dimakan maka ia akan menjualnya ke pasar untuk menambah bahan pokok misalnya tinggal membeli beras, gula dan garam. (Hasil wawancara dengan Bapak Jamil, Petani kelapa di Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, 23/10/2014)

3. Pemerintah Memberikan Panduan Kepada Masyarakat

Kebijakan pemerintah dalam menghadapi fluktuasi harga kelapa adalah memberikan panduan pengolahan hasil kelapa supaya tidak hanya dijual dalam bentuk bulat saja. Misalnya, hasil turunan kelapa dapat diolah dengan dijadikan kopra, dibuat minyak kelapa, tempurung kelapa dapat dijadikan arang, sabut kelapa dapat dijadikan sikat ataupun sapu, daun kelapa dapat diambil lidinya dan dijadikan sapu, kemudian batang kelapa yang sudah tua dapat dijadikan kayu untuk bahan tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dinas perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, maka dinas perkebunan melakukan kerjasama dengan dinas perindustrian dan perdagangan memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara: (Hasil wawancara dengan Bapak Annas, Kepala Bidang Pengolahan Pemasaran dan Promosi Hasil perkebunan, Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, Senin, 13/10/2014)

Pelatihan mengolah kelapa

Pelatihan pengolahan hasil kelapa yang mempunyai tujuan untuk dijadikan, yakni:

a. Virgin Coconut Oil (VCO)

Pelatihan ini sudah pernah dilakukan dengan bekerjasama dengan pakar penelitian Universitas Gajah Mada (UGM) Bambang Setiddi yang langsung turun ke lapangan. Pengolahan kelapa yang bertujuan untuk pengambilan sari minyak kelapa setelah dicoba dengan mesin khusus pembuat minyak kelapa yang dijadikan Virgin Coconut Oil ini ternyata minyak kelapa yang diolah dengan alat khusus ini menghasilkan kandungan omega 6, (dari penelitian labor UGM). Ukurannya 4 sampai 5 buah kelapa menghasilkan 1 liter VCO, tentunya juga dari kelapa pilihan kelapa yang berkualitas. Pelatihan ini dilakukan dengan cara pembinaan kelompok, yang diberi penyuluhan langsung ke lapangan yang baru dilakukan adalah di kecamatan tanjung siantar dan pulau palas.

b. Arang Briket

Pembuatan arang briket yang melalui proses pembuatan arang yang berbeda dengan proses yang dibuat oleh masyarakat. Prosesnya adalah membakar arang dalam drum/tong besi, lalu di bawah tong besi diberi lubang dan pipa untuk keluarnya cairan asam cair yang dihasilkan dari pembakaran arang/asap arang. Cairan asam ini berfungsi sebagai liquid Smuk yang dapat dijadikan bahan pengawet makanan.

Sedangkan tempurung yang dibakar dan sudah menjadi arang tempurung yang masih berbentuk seperti tempurung pecah yang hitam. Kemudian dihancurkan hingga sampai menjadi seperti tepung. Setelah menjadi seperti tepung, arang tersebut dicampur dengan tepung kanji yang sudah dibasahi yang berfungsi untuk merekatkan arang tersebut, setelah direkatkan dicetak kecil bentuk dadu. Setelah dicetak kecil berbentuk dadu arang tersebut dijemur hingga kering dan siap untuk dipasarkan. Keunggulan arang briket dari arang biasa adalah, arang briket lebih tahan lama, tidak

mudah hancur jika akan dipasarkan ke tempat yang lebih jauh dari pembuatan. (Hasil wawancara dengan Bapak Annas, *Kepala Bidang Pengolahan Pemasaran dan Promosi Hasil Perkebunan*, Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir, Senin, 13/10/2014)

Dari solusi yang diberikan oleh dinas perkebunan perindustrian dan perdagangan tersebut juga memerlukan pasar untuk penampungan hasil produksi. Upaya yang dilakukan untuk pemasaran hasil produksi adalah rapat dengan intansi terkait dengan cara mengambil kebijakan-kebijakan dari produk turunan, MOU dengan bayer untuk memasarkan produk.

Selain itu juga konsep Bupati Indragiri Hilir periode 2014- 2018 adalah mengembalikan kelapa menjadi komoditas tanaman utama. (Wardan, Bupati Indargiri Hilir melalui media Inhil, Juli 2014) Disarankan kepada msyarakat petani kelapa untuk melestarikan perkebunan kelapa, dengan cara memperbaiki kebun kelapa yang sudah rusak dan menanam dengan bibit yag baru yang lebih berkualitas. Penyuluhan dari pemerintah juga akan dilakukan di lapangan. (Hasil wawancara dengan Bapak Annas, *Kepala Bidang Pengolahan Pemasaran dan Promosi Hasil Perkebunan*, Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir, Senin, 13/10/2014)

d. Peremajaan Kelapa

Untuk meningkatkan kuantitas kelapa maka sudah seharusnya masyarakat petani kelapa melakukan peremajaan kelapa dengan menanam ulang benih kelapa. Penanaman ulang kelapa dengan tujuan untuk mengganti kelapa yang sudah tidak berbuah lagi, agar hasil dari buah kelapa dapat meningkat.

e. Pembentukan Koperasi Petani

Dari analisis penulis, berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil teori yang ditemukan, bahwa pasar monopsoni adalah terdiri dari satu pembeli dan banyak penjual. Perbandingannya dapat dimisalkan

satu pembeli 50-100 penjual.

Konsep yang penulis tawarkan selaku masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir, dari kondisi ini adalah petani yang berperan sebagai penjual membentuk suatu lembaga “Koperasi Petani”, yang terdiri dari sekelompok petani misalnya di daerah 1 kecamatan satu cabang koperasi petani. Dari koperasi petani tersebut berkumpul petani dengan mengumpulkan hasil kelapa, dengan mendaftarkan hasil kelapa milik masing-masing petani berjumlah berapa. Kemudian petani yang menentukan harga kelapa, penentuan harga ini tentunya juga jangan terlalu melambung tinggi, sewajarnya saja tetapi sesuai dengan biaya pemeliharaan dan sesuai juga dengan harga jual bahan kebutuhan pokok. (Nuryanti, Masyarakat Petani Kelapa Kabupaten Indragiri Hilir, 10/11/2014)

Jika disetiap kecamatan di seluruh Kabupaten Indragiri Hilir membuat koperasi petani tersebut, sudah tentu pembeli kelapa yang menjadi perpanjangan tangan dari perusahaan industri kelapa akan mendatangi koperasi petani di setiap kecamatan, dan sudah tentu perusahaan berani membeli kelapa dengan harga yang sudah ditentukan oleh koperasi petani kelapa. Karena jika perusahaan tidak berani membeli dengan harga yang sudah ditentukan oleh petani maka perusahaan industri kelapa akan kehabisan pasokan bahan mentah kelapa yang akan diolah menjadi bahan produksi jadi yang akan diekspor keluar negeri dan di pasaran nasional. (Nuryanti, Masyarakat Petani Kelapa Kabupaten Indragiri Hilir, 10/11/2014)

Koperasi petani di setiap kecamatan dipastikan punya kesepakatan yang utuh dari setiap petani kelapa untuk membentuk koperasi tersebut. Koperasi juga harus mempersiapkan dana talangan sebagai dana awal yang mesti diberikan kepada petani kelapa, anggap saja 50% dari total hasil penjualan kelapa yang masih ditempatkan pada koperasi dan

selebihnya dibayarkan ketika kelapa yang di koperasi sudah dibeli oleh perusahaan. Sistem ini jika dapat dilaksanakan maka akan bertambah tingkat kesejahteraan petani dan pendapatan pajak pada pemerintah juga akan bertambah. (Nuryanti, Masyarakat Petani Kelapa Kabupaten Indragiri Hilir, 10/11/2014)

f. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Mendirikan Pabrik Kelapa

Tindakan masyarakat dalam memberikan saran kepada pemerintah adalah mendirikan pabrik kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir. Sudah selayaknyanya dan mampu jika pemerintah punya andil besar dalam mendirikan pabrik kelapa dengan tujuan agar pemerintah punya kekuasaan penuh terhadap penentuan harga kelapa, dan tentunya juga pendapatan masyarakat akan bertambah dan kesejahteraan untuk kalangan penai kelapa juga meningkat. (Nuryanti, Masyarakat Petani Kelapa Kabupaten Indragiri Hilir, 10/11/2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh fluktuasi harga kelapa terhadap pendapatan masyarakat kabupaten Indragiri hilir yakni; Minimnya pendapatan yang diperoleh petani, berfluktuasinya tingkat pendapatan, fluktuasi harga kelapa mempengaruhi daya beli masyarakat petani kelapa. Sedangkan faktor fluktuasi harga kelapa adalah penentuan harga kelapa oleh pembeli, menurunnya permintaan pasar terhadap kelapa, menurunnya kualitas dan kuantitas hasil kelapa.

Tindakan masyarakat dan pemerintah kabupaten Indragiri hilir dalam menghadapi fluktuasi harga kelapa yakni; tetap melestarikan dan mengerjakan perkebunan kelapa, meminimalisir pengeluaran dalam pembelian kebutuhan skunder, melakukan peremajaan kelapa dengan menanam kembali bibit kelapa dengan tujuan untuk tetap menjadi penghasil kelapa untuk meningkatkan

perekonomian suatu masyarakat maupun bangsa, pemerintah memberikan panduan kepada masyarakat untuk mengolah hasil kelapa menjadi minyak Virgin Coconut Oil (VCO), arang brikat, dan kemudian ada pembentukan koperasi petani kelapa, pemerintah kabupaten Indragiri hilir juga berusaha untuk mendirikan pabrik kelapa dengan sumber dana yang ada.

Saran

Setelah mengkaji kembali tulisan ini, yang membahas tentang Fluktuasi harga terhadap pendapatn masyarakat kabupaten Indragiri hilir. Menurut penulis, keadaan fluktuasi harga kelapa pengaruhnya pada kebijakan pemerintah. Karena suatu daerah dikatakan sejahtera dan makmur adalah dilihat dari profil penghasilan komoditas utama yang subur serta mempunyai harga yang sempurna sesuai dengan biaya pengerjaannya juga.

Penulis memberikan solusi agar membentuk koperasi petani dalam melakukan sistem jual beli hasil kelapa. Selain itu penulis juga memberikan saran bagi pemerintah setempat untuk mendirikan pabrik kelapa. Pabrik kelapa atas milik daerah penghasil kelapa, sehingga perusahaan tidak serta merta dapat menentukan harga yang sangat rendah. Kemudian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kelapa maka masyarakat penghasil kelapa hendaknya melakukan peremajaan kelapa secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin dan tantri Francis. (2013), *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali pers.
- Adiningsih Sri. (1995), *Ekonomi Mikro Edisi*, Yogyakarta, BPFE.
- Afifudin Sya'ad. *Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap*

_____ . (2002), *Pengaruh Faktor Permintaan Dalam Negeri dan Luar Negeri Minyak Kelapa Sawit terhadap Luas Lahan Kelapa Sawit di Sumatera Utara*. Disertasi, Program Pascasarjana, Universitas Airlangga, Surabaya.

A.Karim Adiwarmn. (2001), *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani.

A. Besanka David dan R Braeutigam, *Microeconomics*, Jhon wiley & Sons.

Bakampung Trivena Fristy, *Analisis Fluktuasi Valuta Asing RP/USD Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor Di Sumawesi Utara*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2008-2012) *Pendapatan Regional Kabupaten/ kota se-provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha tahun*.

Badan Pusat Statistik (BPS) Riau. (1993-1996) *Pendapatan Regional Kabupaten/Kotamadya Provinsi Riau*.

Badan Pusat Statistik (BPS) Riau. (1993-1996), *Pendapatan Regional Kabupaten/Kotamadya Provinsi*.

Bunging, Burhan (2005), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Perdana Meida Group.

Borw, S.P.A and M.K Yucel. (2002), *Energy Princes and Agregate Economy Activity: An Interpretative Survey. The*

- Quarterly Review of Economics and Finance* (42), pp. 193-208.
- Bilas, R., (1971). "Microeconomic Theory" Mc-Graw-Hill Kongakushu. Tokyo.
- Bedieono, (2000). *Ekonomi Mikro*, Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta.
- Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir Kasi Promosi dan Pemasaran Hasil Perkebunan. (2013), *Laporan Pasokan Harga Komoditas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir*, Tembilahan.
- Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir, Kasi Promosi dan Pemasaran Hasil Perkebunan. (2014), *Laporan Pasokan Harga Komoditas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir*, Tembilahan.
- Djojodipuro, M., 1991. "Teori Harga" Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Hiresshleifer, Jack (1985). "Teori Harga dan Penerapannya", (Price Theory and Application). Edisi III Terj. Kusnedi. Penerbit Erlangga.
- Hamilton,D.J (1998), *A Neoclassical Model Of Unemployment and The Business Cycle*. Journal of Political Economy. Vol 96 (3), pp. 593-617
- Herianto Tiara, *Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Palalawan*, (Pekanbaru: Universitas Riau).
- International Contact Bussiness System (ICBS), (1997), *Studi tentang Perkebunan dan Pemasaran Minyak Kelapa Sawit Indonesia*, Jakarta.
- Joesron Tati Suhartati dan M. Fakhrurozi. (2003), *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Produksi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Karmila Herda, *Analisis Perubahan Harga dan Pedapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kunatan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*, (Pekanbaru: Universitas Riau).
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (2012). *Data Harga Minyak Mentah Indonesia (ICP) periode 2000-2001*.
- Kementrian Keuangan. (2012). *Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (NK-RAPBN) periode 2000-2001*.
- Koler Philip, Kartajaya Hermawan, Setiawan Iwan, *Marketing 3.0*.
- Killian, L. (2008). *Economic Effects of Energy Price Shocks*. Journal of Economic Literature. Vol. 46, No 4 (December).pp. 871-909.
- Kristanto Jajat. (2011) *Manajemen Pemasaran Internasional*, Jakarta: Erlangga.
- Nuryanti et.al lokal EI/B. (2007), *Kumpulan Hadits-Hadits Ekonomi*, Pekanbaru: Jurusan Eonomi Islam UIN Sultan Syarif Kasim Angkatan 2007.
- Nizar Abdi Muhammad. (2012), *Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia*

Terhadap Perekonomian Indonesia (The impact of Oil Prices Fluctuation on Indonesia's Economy), (Pusat kebijakan ekonomi makro, Badan kebijakan fiskal, kementerian keuangan RI: Jakarta.

_____. (2002). *Kenaikan Harga Minyak Dunia dan Implikasinya bagi Indonesia*. Jakarta: Bussines New, Nomor 6779, (24 Juni), Jakarta: Bussines News.

Mangungsong Aprida Br, *Kontribusi Perkebunan Kelapa Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Rokan Hulu*, (Pekanbaru: Universitas Riau).

Pradana Aditiya Rahmat, *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Aktivitas Perdagangan Saham Di Pasar Modal Syariah*.

Syahpawi, et al. (2010), *Teori Harga Dalam Ekonomi*, JurnalFor Islamic Low, Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.